Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)
ipssj.com ippsj2024@gmail.com E-ISSN: 3064-4011

Penerapan Model Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Ide Pokok Teks Informasi Kelas IV SDN 026 Muara Badak

Juwita Rahayu, Herwin, M. Habibi
Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, UPBJJ-UT Samarinda
*Corresponding email: juwitarahayu@gmail.com

ABSTRAK: Mini riset ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi di kelas IV SDN 026 Muara Badak. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 20 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil mini riset menunjukkan bahwa 18 peserta didik (90%) aktif membaca dan mencatat informasi, 15 peserta didik (75%) mampu menjelaskan hasil diskusi menggunakan bahasa sendiri, dan 18 peserta didik (90%) memberikan respons positif terhadap pembelajaran Jigsaw. Nilai rata-rata kelas mencapai 82, dengan 18 peserta didik (90%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Faktor pendukung meliputi antusiasme peserta didik, pembagian tugas yang jelas, penggunaan teks informasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kendala yang ditemukan mencakup perpindahan kelompok, suasana kelas yang sempat ramai, perbedaan kemampuan membaca, serta kesulitan membedakan ide pokok dan informasi pendukung. Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan Jigsaw tidak hanya ditentukan oleh struktur kelompok, tetapi juga oleh kejelasan instruksi, pengelolaan waktu, dan pendampingan guru; temuan ini konsisten dengan kajian terdahulu tentang potensi dan tantangan Jigsaw di sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Jigsaw memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, berdiskusi, dan berbagi informasi serta mendukung pemahaman ide pokok teks informasi.
Kata kunci: Jigsaw; ide pokok; teks informasi; pembelajaran Bahasa Indonesia; sekolah dasar.

ABSTRACT: This mini-research study aims to describe the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in Indonesian language instruction, specifically in teaching the main ideas of informational texts to fourth-grade students at SDN 026 Muara Badak. The study employed a descriptive qualitative approach involving 20 students. Data were collected through observations, learning achievement tests, interviews, documentation, and field notes, and subsequently analyzed descriptively using the model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña. The findings revealed that 18 students (90%) actively participated in reading and recording information, 15 students (75%) were able to explain discussion outcomes in their own words, and 18 students (90%) responded positively to Jigsaw-based learning. The class achieved an average score of 82, with 18 students (90%) meeting the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 70. Supporting factors included students' enthusiasm, clearly defined task distribution, the use of informational texts, and student worksheets (LKPD). The challenges identified included transitions between groups, temporary classroom noise, differences in reading abilities, and difficulties distinguishing main ideas from supporting details. The discussion indicates that the success of Jigsaw learning depends not only on group structure but also on clear instructions, effective time management, and teacher guidance. These findings are consistent with previous studies highlighting the potential benefits and challenges of implementing Jigsaw in elementary education. In conclusion, the implementation of the Jigsaw cooperative learning model provides students with opportunities to read, discuss, and share information while supporting their comprehension of the main ideas in informational texts.

Keywords: Jigsaw; main ideas; informational texts; Indonesian language learning; elementary school.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya membaca dan memahami teks informasi. Salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai peserta didik kelas IV adalah menentukan ide pokok dan informasi pendukung. Ide pokok merupakan gagasan utama paragraf, sedangkan informasi pendukung berfungsi menjelaskan atau memperkuat gagasan tersebut. Kesulitan membedakan keduanya dapat menghambat pemahaman isi bacaan dan kemampuan menyusun simpulan. Pengalaman awal di kelas IV SDN 026 Muara Badak menunjukkan bahwa sebagian peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran membaca pemahaman, kurang berani bertanya, dan

belum terbiasa mengolah informasi dari teks menjadi penjelasan dengan bahasa sendiri, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik secara terstruktur.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mempelajari bagian materi tertentu, berdiskusi, kemudian membagikan hasil pemahaman kepada teman. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca, bertukar informasi, bekerja sama, dan menjelaskan materi menggunakan bahasa sendiri. Namun, penerapannya memerlukan pengelolaan waktu, instruksi yang jelas, dan pendampingan guru.

Mini riset ini dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi di kelas IV SDN 026 Muara Badak dengan melibatkan 20 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 18 peserta didik (90%) aktif membaca dan mencatat informasi, 15 peserta didik (75%) mampu menjelaskan hasil diskusi menggunakan bahasa sendiri, dan 18 peserta didik (90%) menyatakan senang mengikuti pembelajaran Jigsaw. Nilai rata-rata tes mencapai 82, dengan 18 peserta didik (90%) mencapai KKM 70.

Meskipun menunjukkan keterlibatan dan capaian belajar yang cukup baik, pelaksanaan Jigsaw masih menghadapi kendala, seperti perpindahan kelompok yang membutuhkan waktu, suasana kelas yang sempat ramai, dan kesulitan sebagian peserta didik dalam membedakan ide pokok dengan informasi pendukung. Oleh karena itu, mini riset ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan model Jigsaw, aktivitas dan respons peserta didik, hasil tes, serta faktor pendukung dan kendala sebagai bahan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam mini riset ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi pada peserta didik kelas IV SDN 026 Muara Badak. Permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran, bagaimana aktivitas dan respons peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model tersebut, serta bagaimana hasil tes pemahaman peserta didik mengenai ide pokok teks informasi setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, mini riset ini juga mengkaji berbagai faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, mini riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi di kelas IV SDN 026 Muara Badak. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan aktivitas dan respons peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, mengidentifikasi hasil tes pemahaman peserta didik mengenai ide pokok teks informasi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Jigsaw, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Melalui tujuan tersebut, mini riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses penerapan model Jigsaw, keterlibatan peserta didik, dan hasil pemahaman yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Mini riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoretis, hasil mini riset diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam membantu peserta didik memahami ide pokok dan informasi pendukung pada teks informasi melalui interaksi, kerja sama, serta kegiatan berbagi pengetahuan. Secara praktis, hasil mini riset dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan refleksi dalam menerapkan pembelajaran aktif, mengelola kelompok belajar, mengatur waktu, dan memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Bagi peserta didik, penerapan model Jigsaw diharapkan dapat mendorong kemampuan membaca,

berdiskusi, menyampaikan pemahaman, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman. Bagi sekolah, hasil mini riset dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, bagi peneliti atau mahasiswa, mini riset ini dapat menjadi sarana untuk menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik di kelas sekaligus mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan alternatif perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan di lapangan.

LANDASAN TEORI

Bagian ini disusun untuk menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik yang diamati dalam mini riset di kelas IV SDN 026 Muara Badak.

Teori Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama, tanggung jawab individual, interaksi, dan pencapaian tujuan bersama melalui kegiatan kelompok. Menurut Khoerunnisa et al. (2025), model kooperatif tipe Jigsaw dapat mendukung interaksi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial peserta didik, meskipun penerapannya menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan pengelolaan kelompok. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan peserta didik membaca teks, mengidentifikasi ide pokok dan informasi pendukung, berdiskusi, serta menjelaskan hasil pemahamannya kepada teman. Pada mini riset ini, teori pembelajaran kooperatif digunakan untuk menganalisis keterlibatan peserta didik dalam kegiatan Jigsaw, pembagian tanggung jawab, interaksi kelompok, dan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran, baik berdasarkan proses kegiatan maupun hasil tes.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mempelajari bagian materi tertentu, kemudian membagikan hasil pemahamannya kepada anggota kelompok asal. Menurut Putri et al. (2024), metode Jigsaw memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam mempelajari serta menyampaikan informasi kepada teman. Penerapannya meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok asal dan ahli, diskusi materi, pertukaran informasi, presentasi, serta evaluasi dan refleksi. Dalam mini riset ini, tugas kelompok diarahkan pada identifikasi kalimat utama, penentuan ide pokok, pengenalan informasi pendukung, dan penyusunan simpulan teks informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, mengelola waktu, memastikan keterlibatan setiap peserta didik, dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Tahapan Jigsaw menjadi landasan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi, bukan hanya langkah yang direncanakan dalam RPP.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Salah satu kemampuan penting yang perlu dikuasai peserta didik kelas IV adalah membaca pemahaman, yaitu memahami informasi, mengidentifikasi gagasan utama, menghubungkan antarkalimat, dan menyimpulkan isi bacaan. Auliani et al. (2026) menemukan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model Jigsaw dan pembelajaran langsung, sehingga model Jigsaw relevan untuk dikaji dalam pembelajaran membaca. Dalam mini riset di SDN 026 Muara Badak, materi difokuskan pada ide pokok teks informasi melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok ahli,

berbagi informasi dalam kelompok asal, dan tes individu. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara kolaboratif sekaligus mengukur kemampuan masing-masing dalam menentukan ide pokok dan membedakannya dari informasi pendukung.

Ide Pokok dan Informasi Pendukung dalam Teks Informasi

Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi inti pembahasan paragraf, sedangkan informasi pendukung berfungsi menjelaskan atau memperkuat gagasan tersebut melalui fakta, contoh, alasan, maupun rincian. Untuk menemukan ide pokok, peserta didik perlu membaca paragraf secara utuh, menentukan topik, mengenali kata kunci, membedakan gagasan utama dari informasi pendukung, dan merumuskan inti paragraf menggunakan bahasa sendiri. Teks informasi yang memuat fakta atau pengetahuan tentang berbagai topik dapat digunakan untuk melatih kemampuan tersebut. Putri et al. (2024) menunjukkan relevansi metode Jigsaw dalam pembelajaran literasi membaca melalui kegiatan kerja sama dan berbagi informasi. Dalam mini riset ini, peserta didik kelas IV SDN 026 Muara Badak membaca teks informasi, mendiskusikan bagian materi sesuai pembagian tugas, dan membagikan hasil pemahamannya kepada kelompok asal. Kegiatan ini digunakan untuk mengamati proses peserta didik dalam memahami teks, menentukan ide pokok, dan membedakannya dari informasi pendukung.

Keterkaitan Model Jigsaw dengan Pemahaman Ide Pokok Teks Informasi

Model pembelajaran Jigsaw berkaitan dengan pemahaman ide pokok teks informasi karena mendorong peserta didik membaca, mengolah informasi, berdiskusi, dan menjelaskan hasil pemahamannya kepada teman. Melalui kelompok ahli, peserta didik mempelajari bagian materi tertentu, seperti kalimat utama, ide pokok, informasi pendukung, dan simpulan. Diskusi membantu peserta didik membandingkan jawaban dan memperbaiki pemahaman, sedangkan kegiatan berbagi informasi melatih kemampuan menjelaskan gagasan menggunakan bahasa sendiri. Menurut Khoerunnisa et al. (2025), Jigsaw berpotensi mendukung hasil belajar, kerja sama, dan keterampilan sosial, meskipun penerapannya menghadapi tantangan pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik. Auliani et al. (2026) juga mengkaji penggunaan Jigsaw dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas IV. Dalam mini riset di SDN 026 Muara Badak, keterkaitan tersebut dianalisis melalui observasi aktivitas pembelajaran, respons peserta didik, dan hasil tes individu untuk melihat proses pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap ide pokok dan informasi pendukung.

Sintesis Kajian Pustaka

Model Jigsaw mendukung pemahaman teks informasi melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan. Dalam mini riset ini, penerapannya dianalisis berdasarkan aktivitas peserta didik, hasil tes individu, respons terhadap pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa Jigsaw mendorong interaksi dan kerja sama dalam kegiatan literasi (Putri et al., 2024), relevan untuk pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV (Auliani et al., 2026), tetapi menuntut pendampingan guru serta pengelolaan waktu dan kelompok yang baik (Khoerunnisa et al., 2025).

METODE

Jenis dan Pendekatan Mini Riset

Mini riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penerapan model Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi di kelas IV SDN 026 Muara Badak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes peserta didik. Analisis data mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldana (2014), meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil tes dianalisis secara deskriptif sebagai informasi pendukung untuk menggambarkan capaian belajar, bukan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara statistik.

Tempat dan Subjek Mini Riset

Mini riset dilaksanakan di SDN 026 Muara Badak dengan subjek 20 peserta didik kelas IV yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi menggunakan model Jigsaw. Kegiatan pembelajaran meliputi membaca, berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusi untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam menentukan ide pokok dan informasi pendukung serta menjelaskan pemahamannya menggunakan bahasa sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui lima teknik, yaitu observasi, tes hasil belajar, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran Jigsaw, sedangkan tes mengukur pemahaman materi ide pokok teks informasi berdasarkan nilai rata-rata dan pencapaian KKM. Wawancara menggali pengalaman dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran, sementara dokumentasi mencakup RPP, perangkat asesmen, hasil tes, dan dokumentasi kegiatan yang tersedia. Catatan lapangan digunakan untuk merekam dinamika diskusi, suasana kelas, dan kendala pembelajaran. Mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldana (2014), data tersebut diorganisasi secara sistematis dengan membedakan kejadian yang diamati dari interpretasi peneliti agar kesimpulan didasarkan pada bukti yang tersedia.

Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPP Bahasa Indonesia kelas IV dengan materi ide pokok teks informasi menggunakan model Jigsaw selama 2 x 35 menit. Kegiatan pendahuluan meliputi pembukaan, penyampaian tujuan, dan pengenalan materi. Kegiatan inti mencakup membaca teks, berdiskusi, mengidentifikasi ide pokok dan informasi pendukung, serta menyampaikan hasil pemahaman dengan bimbingan guru. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati keterlibatan, kerja sama, dan kendala peserta didik. Kegiatan penutup meliputi penyimpulan materi, refleksi, dan tes individu untuk menggambarkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Teknik Analisis Data

Data mini riset dianalisis secara deskriptif melalui tahapan Miles, Huberman, dan Saldana (2014), meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dikelompokkan berdasarkan fokus mini riset, kemudian disajikan dalam uraian deskriptif. Sementara itu, data tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana berupa nilai rata-rata kelas dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM. Kesimpulan disusun dengan membandingkan berbagai sumber data agar sesuai dengan bukti yang tersedia dan

menggambarkan pelaksanaan model Jigsaw, respons peserta didik, hasil belajar, serta kendala pembelajaran.

Etika Pelaksanaan Mini Riset

Pelaksanaan mini riset memperhatikan etika dengan menjaga kerahasiaan identitas dan data pribadi peserta didik serta menggunakan hasil belajar untuk kepentingan evaluasi, bukan pelabelan negatif. Dokumentasi foto atau video digunakan sesuai izin dan ketentuan sekolah, termasuk pengaturan akses apabila dibagikan secara daring. Selain itu, laporan disusun berdasarkan data yang benar-benar diperoleh dan setiap teori atau pendapat dari sumber lain disertai sitasi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Jigsaw

Mini riset dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi di kelas IV SDN 026 Muara Badak dengan melibatkan 20 peserta didik. Model Jigsaw diterapkan melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi, pertukaran informasi, presentasi, evaluasi, dan refleksi. Ringkasan hasil observasi pada setiap tahapan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Pelaksanaan Model Jigsaw

Tahapan pembelajaran	Hasil yang tercatat
Pembentukan kelompok asal	Lima kelompok asal dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan membaca.
Pembentukan kelompok ahli	Peserta didik berpindah sesuai tugas ahli dengan arahan guru.
Diskusi kelompok ahli	Sebanyak 18 dari 20 peserta didik aktif membaca dan mencatat.
Kembali ke kelompok asal	Sebanyak 15 peserta didik mampu menjelaskan hasil diskusi menggunakan bahasa sendiri.
Presentasi	Tiga kelompok berani maju tanpa ditunjuk guru.
Evaluasi dan refleksi	Sebanyak 18 dari 20 peserta didik menyatakan senang belajar menggunakan Jigsaw.

Sumber: Diolah dari laporan observasi, 2026.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan Jigsaw berjalan sesuai rencana. Lima kelompok asal terbentuk secara heterogen, peserta didik berpindah ke kelompok ahli sesuai tugas, diskusi berlangsung dengan keterlibatan 18 dari 20 peserta didik, dan presentasi dilakukan oleh tiga kelompok secara sukarela.

2. Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran

Aktivitas peserta didik diamati melalui indikator keaktifan membaca dan mencatat, kemampuan menjelaskan hasil diskusi, serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Ringkasan aktivitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Aktivitas Peserta Didik

Indikator aktivitas	Jumlah peserta didik	Persentase
Aktif membaca dan mencatat dalam kelompok ahli	18 dari 20	90%

Mampu menjelaskan hasil diskusi dengan bahasa sendiri	15 dari 20	75%
Menyatakan senang belajar menggunakan Jigsaw	18 dari 20	90%

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 18 peserta didik (90%) aktif membaca dan mencatat informasi dalam kelompok ahli, sedangkan 15 peserta didik (75%) mampu menjelaskan hasil diskusi menggunakan bahasa sendiri. Sebagian besar peserta didik terlibat dalam pembelajaran, meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan untuk menemukan kata kunci dan menyampaikan pemahaman secara lisan.

3. Respons Peserta Didik terhadap Model Jigsaw

Berdasarkan laporan observasi, sebanyak 18 dari 20 peserta didik (90%) menyatakan senang mengikuti pembelajaran Jigsaw, terutama karena adanya kesempatan berdiskusi dan saling membantu. Tiga kelompok berani maju mempresentasikan hasil kerja tanpa ditunjuk guru, dan peserta didik antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Respons ini menunjukkan penerimaan positif terhadap pembelajaran yang menekankan kerja sama dan pertukaran informasi.

4. Hasil Tes Pemahaman Ide Pokok Teks Informasi

Hasil tes digunakan untuk memberikan gambaran tentang pemahaman peserta didik terhadap materi ide pokok teks informasi setelah mengikuti pembelajaran. Tes mencakup pemahaman mengenai kalimat utama, ide pokok, informasi pendukung, dan simpulan teks. KKM yang digunakan adalah 70. Distribusi hasil tes disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Hasil Tes Peserta Didik

Kategori hasil belajar	Jumlah peserta didik	Persentase
Sangat baik	6	30%
Baik	8	40%
Cukup	4	20%
Perlu bimbingan	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 14 peserta didik (70%) memperoleh kategori baik dan sangat baik, sedangkan empat peserta didik (20%) berada pada kategori cukup dan dua peserta didik (10%) masih memerlukan bimbingan. Nilai rata-rata kelas mencapai 82 dengan ketuntasan belajar sebesar 90%, atau 18 dari 20 peserta didik mencapai KKM 70.

5. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Model Jigsaw

Penerapan model Jigsaw didukung oleh antusiasme peserta didik, pembagian tugas yang jelas, penggunaan teks informasi yang menarik, dan LKPD yang membantu proses diskusi. Kendala yang ditemukan meliputi perpindahan kelompok yang memerlukan waktu, suasana kelas yang sempat gaduh, perbedaan kemampuan membaca, kesulitan membedakan ide pokok dan informasi pendukung, serta kurangnya kepercayaan diri sebagian peserta didik saat menjelaskan materi. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut antara lain memberikan aba-aba yang jelas, mendampingi diskusi, menggunakan teks yang lebih pendek, memberikan penguatan, dan memotivasi peserta didik yang malu berbicara.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Model Jigsaw

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan Jigsaw berjalan sesuai rencana pembelajaran. Pembentukan kelompok asal secara heterogen memberikan kesempatan peserta didik dengan kemampuan membaca yang berbeda untuk belajar bersama, sedangkan pembentukan kelompok ahli menjadikan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas bagian materi yang harus dikuasai dan disampaikan kembali. Keterlibatan 18 dari 20 peserta didik dalam membaca dan mencatat pada tahap diskusi kelompok ahli menunjukkan bahwa struktur Jigsaw yang menuntut setiap anggota berperan mampu mendorong keterlibatan aktif, sebagaimana ditegaskan Khoerunnisa et al. (2025) bahwa Jigsaw mendukung interaksi dan tanggung jawab individual.

Meskipun demikian, perpindahan kelompok sempat menimbulkan kegaduhan dan membutuhkan waktu tambahan, sehingga guru perlu memberikan instruksi yang jelas serta mengelola waktu secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Jigsaw tidak hanya bergantung pada pembagian kelompok, tetapi juga pada pengelolaan kelas dan pendampingan guru. Hal ini sejalan dengan kajian Khoerunnisa et al. (2025) yang menyoroti tantangan pengelolaan kelompok, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam penerapan Jigsaw.

2. Pembahasan Aktivitas dan Respons Peserta Didik

Tingginya aktivitas membaca dan mencatat (90%) serta kemampuan menjelaskan hasil diskusi dengan bahasa sendiri (75%) menunjukkan bahwa kegiatan kelompok ahli dan kelompok asal berjalan efektif dalam melibatkan peserta didik. Kegiatan menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri merupakan indikator penting pemahaman, karena peserta didik tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikannya kembali. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2024) yang menyoroti kerja sama dan pertukaran informasi dalam pembelajaran Jigsaw pada kegiatan literasi membaca.

Selisih 15% antara jumlah peserta didik yang aktif membaca dan yang mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik masih kesulitan mengolah informasi menjadi penjelasan lisan. Kondisi ini wajar terjadi pada peserta didik kelas IV yang memiliki perbedaan kemampuan membaca dan kepercayaan diri. Respons positif 90% peserta didik yang menyatakan senang mengikuti pembelajaran turut memperkuat keterlibatan tersebut. Namun, respons positif tidak secara langsung menunjukkan penguasaan materi, sehingga perlu dianalisis bersama hasil tes pemahaman peserta didik.

3. Pembahasan Hasil Tes Pemahaman Ide Pokok

Nilai rata-rata kelas sebesar 82 dengan ketuntasan belajar 90% (18 dari 20 peserta didik mencapai KKM 70) menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran Jigsaw, sebagian besar peserta didik mampu memahami materi ide pokok teks informasi. Distribusi hasil tes yang terkonsentrasi pada kategori baik dan sangat baik (70%) mengindikasikan pemahaman yang tidak hanya dikuasai sebagian kecil peserta didik, melainkan merata pada mayoritas kelas. Hasil tes yang mencakup kalimat utama, ide pokok, informasi pendukung, dan simpulan menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan membaca di kelompok ahli, menjelaskan ulang di kelompok asal, dan refleksi bersama berkontribusi pada proses memahami teks. Temuan ini relevan dengan penelitian Auliani et al. (2026) yang menemukan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang belajar menggunakan model Jigsaw dan pembelajaran langsung.

Dua peserta didik (10%) yang masih memerlukan bimbingan dan empat peserta didik (20%) pada kategori cukup menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca awal tetap berpengaruh terhadap capaian. Hal ini menegaskan pentingnya pendampingan individual bagi

peserta didik yang kesulitan membedakan ide pokok dan informasi pendukung. Perlu digarisbawahi bahwa karena mini riset ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan tes awal maupun kelompok pembanding, hasil tersebut hanya menggambarkan capaian belajar setelah pembelajaran, bukan membuktikan peningkatan atau hubungan sebab-akibat antara model Jigsaw dan hasil belajar.

4. Pembahasan Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung yang ditemukan meliputi antusiasme peserta didik, pembagian tugas yang jelas, penggunaan teks informasi yang menarik, dan LKPD yang membantu proses diskusi. Antusiasme dan pembagian tugas yang jelas merupakan kondisi yang selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif dan tanggung jawab individual (Slavin, 2021). Adapun kendala perpindahan kelompok, suasana kelas yang sempat gaduh, perbedaan kemampuan membaca, kesulitan membedakan ide pokok dengan informasi pendukung, dan kurangnya kepercayaan diri peserta didik merupakan tantangan yang lazim ditemui dalam penerapan Jigsaw di sekolah dasar (Khoerunnisa et al., 2025).

Strategi yang dilakukan guru, seperti memberikan aba-aba yang jelas, mendampingi diskusi, menyesuaikan panjang teks, memberikan penguatan, dan memotivasi peserta didik yang malu berbicara, menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci keberhasilan model ini. Dengan demikian, penerapan Jigsaw memerlukan penyesuaian strategi berdasarkan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik.

5. Sintesis Hasil Mini Riset dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Secara keseluruhan, hasil mini riset menunjukkan bahwa penerapan Jigsaw melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca, berdiskusi, berbagi informasi, dan evaluasi. Sebanyak 90% peserta didik aktif membaca dan mencatat, 75% mampu menjelaskan hasil diskusi dengan bahasa sendiri, 90% merespons positif pembelajaran, dan 90% mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2024) mengenai kolaborasi dalam literasi membaca, Auliani et al. (2026) tentang keefektifan Jigsaw pada membaca pemahaman kelas IV, serta Khoerunnisa et al. (2025) mengenai potensi dan tantangan penerapan Jigsaw di sekolah dasar.

Konsistensi antara hasil mini riset dan kajian terdahulu memperkuat argumen bahwa Jigsaw cocok diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, dengan catatan bahwa tantangan pengelolaan waktu, kelompok, dan perbedaan kemampuan peserta didik harus diantisipasi. Keterbatasan mini riset ini, yaitu hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembanding dan tanpa tes awal, membuat temuan tidak dapat digeneralisasi. Perbaikan dapat dilakukan melalui pengelolaan waktu, instruksi perpindahan kelompok yang jelas, dan pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset, dapat disimpulkan empat hal sesuai rumusan masalah. Pertama, model Jigsaw diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok teks informasi di kelas IV SDN 026 Muara Badak melalui tahapan pembentukan kelompok asal secara heterogen, pembentukan kelompok ahli, diskusi, kembali ke kelompok asal, presentasi, serta evaluasi dan refleksi. Kedua, aktivitas dan respons peserta didik tergolong tinggi: 90% peserta didik aktif membaca dan mencatat, 75% mampu menjelaskan hasil diskusi menggunakan bahasa sendiri, dan 90% memberikan respons positif terhadap pembelajaran. Ketiga, hasil tes pemahaman menunjukkan nilai rata-rata kelas 82 dengan ketuntasan belajar 90%, yaitu 18 dari 20 peserta didik mencapai KKM 70. Keempat, faktor pendukung meliputi antusiasme peserta didik, pembagian tugas yang jelas, teks informasi yang menarik, dan

penggunaan LKPD, sedangkan kendala mencakup perpindahan kelompok, suasana kelas yang gaduh, perbedaan kemampuan membaca, serta kesulitan membedakan ide pokok dan informasi pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu, instruksi yang jelas, dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik. Karena mini riset ini bersifat deskriptif tanpa kelompok pembanding, hasilnya menggambarkan pelaksanaan dan capaian pembelajaran di kelas tersebut, tetapi belum membuktikan hubungan sebab-akibat antara model Jigsaw dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil mini riset, guru disarankan mengoptimalkan penerapan Jigsaw melalui instruksi yang jelas, pengaturan waktu, penggunaan LKPD, dan teks informasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif membaca, berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan pemahaman menggunakan bahasa sendiri. Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran aktif melalui penyediaan bahan bacaan dan pengembangan strategi pembelajaran guru. Selanjutnya, mini riset dapat dikembangkan dengan memperjelas indikator observasi, mendokumentasikan hasil tes secara terstruktur, serta menggunakan tes sebelum dan sesudah pembelajaran atau kelompok pembanding apabila bertujuan mengukur peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Auliani, D., Mahpudin, & Rosidah, A. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3). https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.67949

Hadiansah, D., Rozak, D. L., & Supriyadi, D. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedokanagung. Jurnal Pendidikan Dasar STKIP NU Indramayu, 1(2), 56-84. https://ejournal.stkipnu.ac.id/index.php/Judistira/article/view/168

Heriwan, D., & Taufina, T. (2024). Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(2), 3095-3103. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.416

Imea, M. W., Ririhena, R. L., & Sahetapy, S. (2025). Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32990

Khoerunnisa, R., Sa'du, G. A., Fuadah, S. S., & Anasta, N. D. C. (2025). Model cooperative learning tipe Jigsaw pada pembelajaran di sekolah dasar. JS (Jurnal Sekolah), 9(2), 205-219. https://doi.org/10.24114/js.v9i2.64829

Lorenza, V., Marleni, L., Kusuma, Y. Y., Mufarizuddin, & Fadhilaturrahmi. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan membaca pantun siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.39376

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Priastuti, A., Oktradiksa, A., & Shalikhah, N. D. (2022). Analisis hasil belajar model pembelajaran Jigsaw (studi review artikel jenjang sekolah dasar). Dalam Prosiding 16th University Research Colloquium 2022 (hlm. 27-38).

Puspaningrum, M. R., & Wanawati, A. (2025). Efektivitas model kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan penguasaan konsep-konsep dasar sains. Jurnal Jendela Pendidikan, 5(4), 975-984. https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1950

Putri, A. A. K. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks

deskripsi di kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda. Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru, 1(2), 60-65. https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4553

Putri, A. Y. D., Wardani, R. S., Julianto, & Ningsih, A. K. (2024). Implementasi literasi membaca melalui metode Jigsaw kelas V SDN Sidokare IV Sidoarjo. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2). https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13797

Ramadhanti, S. L., Konjin, H. C. T., Wadud, A. J., Nadlir, & Wakhidah, N. (2025). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Journal of Instructional and Development Researches, 5(2), 192-201. https://doi.org/10.53621/jider.v5i2.452

Slavin, R. E. (2021). Cooperative learning: Theory, research, and practice (3rd ed.). Pearson Education.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Zulyanis, F., & Natasha, H. (2024). The use of the Jigsaw technique on students' reading comprehension. Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching, 10(1). https://doi.org/10.24014/ijielt.v10i1.17554

Keterangan video pembelajaran: https://drive.google.com/file/d/1pJG7W9FuEtwbtgFU61t5VmUacYaXow1/view?usp=drivesdk